

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZUBIR
MAHMUD**

Arista Ardilla¹⁾, Evi Yanti²⁾

^{1,2}Prodi Informatika Medis Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains Universitas Bumi
Persada

*Correspondence : aristaardilla1992@gmail.com

ABSTRAK:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi SDM RS pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat pada masa pandemi covid-19 di IGD RSUD dr. Zubir Mahmud tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di IGD dr. Zubir Mahmud sebanyak 29 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Chi-Square dan melihat dari Fisher's Exact Test. Hasil penelitian pada uji bivariate menunjukkan ada pengaruh yang signifikan variabel independent yaitu faktor pengetahuan (p-value = 0,008), sikap (p-value = 0,006), ketersediaan (p-value = 0,000) dan pengawasan (p-value = 0,001) dan tidak ada pengaruh yang signifikan yaitu faktor pendidikan (p-value = 0,622) dan masa kerja (p-value = 0,139) dengan variabel dependent yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat pada masa pandemi Covid-19. Saran dalam penelitian ini yaitu Rumah sakit harus membuat SOP yang jelas tentang penggunaan APD dan meningkatkan kewaspadaan selama masa pandemic.

Kata kunci: Kepatuhan, Penggunaan alat Pelindung Diri (APD)

ABSTRACT:

Hospital Occupational Health and Safety (K3RS) are all activities to ensure and protect the safety and health of hospital human resources, patients, patient companions, visitors, and the hospital environment through efforts to prevent work accidents and occupational diseases in hospitals. This study aims to determine the factors related to compliance with the use of personal protective equipment (PPE) for nurses during the COVID-19 pandemic in the ER RSUD dr. Zubir Mahmud 2021. The research design used was a quantitative design with a cross sectional approach. The population is all nurses who work in the ER dr. Zubir Mahmud as many as 29 and the sample in this study as many as 29 respondents. Collecting data using a questionnaire. Data analysis using Chi-Square and looking at Fisher's Exact Test. The results of research on the bivariate test show that there is a significant influence on the independent variables, namely the knowledge factor (p-value = 0.008), attitude (p-value = 0.006), availability (p-value = 0.000) and supervision (p-value = 0.001). and there was no significant effect, namely the education factor (p-value = 0.622) and years of service (p-value = 0.139) with the dependent variable being the compliance with the use of personal protective equipment (PPE) by nurses during the Covid-19 pandemic. Suggestions in this study are hospitals must make clear SOPs about the use of PPE and increase vigilance during the pandemic.

Keyword : Compliance with the use of personal protective equipment (PPE)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes RI, 2016). Menurut Penelitian (Sinuhaji, 2018), perawat bekerja berada di samping dan bersentuhan langsung dengan pasien yang berisiko tertular penyakit. Penyakit pasien yang tertular kepada perawat seperti hepatitis B & HIV/AIDS (Sinuhaji, 2018).

Menurut WHO Tahun 2020, ada lebih dari 22.000 Petugas kesehatan di dunia terinfeksi Covid-19. Berdasarkan laporan kondisi harian WHO sebanyak 22.073 kasus Covid-19 dikalangan petugas kesehatan khususnya perawat. Hasil menunjukan perawat tertular di tempat kerja (WHO, 2020). Korban dari tenaga medis yang berada di garis terdepan upaya penanggulangan virus corona mulai berjatuhan. Pemerintah provinsi DKI Jakarta mencatat ada 25 tenaga medis di Jakarta positif Covid-19 dan 1 orang meninggal dunia. Provinsi DKI Jakarta menjadi wilayah yang paling tinggi persebarannya virus Covid-19 (Sari, 2020).

Hasil penelitian (Nova Firdalni & Rini Rahmayanti, 2018) di RSUD Dr. Rasidin kota Padang, menyimpulkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan rendah yaitu (72,7%) dan perawat yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu (31,0%), ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Perawat dengan pengetahuan yang baik lebih patuh

menggunakan alat pelindung diri dari perawat yang pengetahuannya cukup, hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran dan kedisiplinan seseorang dalam hal menerima atau menerapkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan (Rahmayanti & Firdalni, 2018).

Ketersediaan Alat Pelindung Diri yang dilengkapai di suatu tempat kerja belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja yang akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan untuk mereka menggunakan alat pelindung diri. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada prawat selama bekerja, Menurut (Lawrence Green, 1980) dipengaruhi oleh faktor Predisposisi (Predisposisi factor), mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, masa kerja, dan tingkat pendidikan. Faktor Pemungkin (enabling factor) mencakupi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan dan Faktor Penguat (reinforcing factor) meliputi sikap petugas kesehatan, peraturan/kebijakan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah Aceh mencatat lebih dari 250 tenaga kesehatan di Provinsi Aceh gugur saat menangani pandemi virus corona (Covid-19). Kasus positif Covid-19 di lingkungan medis menyumbang sekitar delapan persen dari keseluruhan total kasus di Aceh (Fauzan, 2020). Sebanyak dua tenaga medis terpapar Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud Aceh Timur. Kedua tenaga medis tersebut yang terpapar kontak dari pasien (Hayaturahman, 2020).

Menurut penelitian N Mirani dan A Ardilla (2019) Keselamatan Pasien (Patient Safety) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan, perilaku yang tidak aman, pelupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien, berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud adalah Rumah Sakit Pemerintah kelas C yang merupakan salah satu Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di Aceh, yang di tunjang oleh tenaga medis dan non medis. Ruang IGD merupakan unit yang berhubungan dengan pasien secara langsung selama 24 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil survey pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang tenaga perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud terdapat diantaranya 3 (60%) perawat tersebut tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dan 2 (40%) perawat menggunakan Alat Pelindung Diri Lengkap.

Tenaga Kesehatan khususnya perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud beresiko tertular penyakit infeksi dan apalagi selama masa pandemi Covid-19 ini dalam menjalankan tugasnya. Petugas kesehatan termasuk perawat sangat berisiko tinggi penularan karena saat mereka melakukan tindakan prosedur medis yang terjadi adalah mereka perawat akan sering melakukan kontak langsung dengan darah pasien, cairan tubuh pasien melalui percikan pada mukosa mata, mulut dan hidung. Tujuan Penelitian mengetahui Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Masa

Kerja, Ketersediaan APD dan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat yang berada di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud sebanyak 29 orang. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel dengan jumlah 30 orang perawat karena keterbatasan jumlah populasi. Menurut (Sugiyono, 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud Aceh Timur. Penelitian ini sudah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud. Aceh Timur pada bulan Mei 2021. Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat pada masa pandemi Covid-19. Metode yang dilakukan melalui pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat yang berada di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud sebanyak 29 orang. Pada penelitian ini, sampelnya adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud Idi. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik total Populasi.

Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel dengan jumlah 30 orang perawat karena keterbatasan jumlah populasi. Menurut (Sugiyono, 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 terhadap 29 perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zubir Mahmud, hasil tabulasi data primer yaitu dengan variabel Dependen kepatuhan penggunaan APD dan variabel Independen Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Masa Kerja, Ketersediaan APD dan pengawasan. Berdasarkan jawaban perawat dari kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini akan menjelaskan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yaitu Kepatuhan Penggunaan APD, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Masa Kerja, Ketersediaan APD Level 2, dan Pengawasan.

Karakteristik Responden merupakan ciri-ciri khas yang melekat pada diri responden. Dalam Penelitian ini, karakteristik responden yang ditampilkan adalah kelompok Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1	UMUR		
	20-29 Tahun	13	44,8
	30-35 Tahun	12	41,4
	35-40 Tahun	4	13,8
	Total	29	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	8	27,6
	Laki-Laki	21	72,4
	Total	29	100,0
3	Pendidikan		
	D3	24	82,8
	Keperawatan S1/S2	5	17,2
	Total	29	100,0
4	Masa Kerja		
	≤ 3 Tahun	25	86,2
	>3 tahun	4	13,8
	Total	29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 29 Responden mayoritas karakteristik perawat dengan usia 20-29 tahun sebanyak 13 responden (44,8%). Dari 29 Responden, kategori jenis kelamin mayoritas menunjukan jenis kelamin LakiLaki dengan jumlah 21 Responden (72,4%). Dengan jumlah 29 responden menunjukan mayoritas Pendidikan Perawat dalam kategori D3 Keperawatan 24 Responden (82,8%). Dengan jumlah 29 responden menunjukan mayoritas masa kerja Perawat ≤ 3 Tahun sebanyak 25 Responden (86,2%). Tabel diatas menunjukan hasil penelitian dari 29 Responden mayoritas patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 18 responden (62,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Perawat di Ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud

No	Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (f)	%
1	Patuh	18	62,1
2	Tidak Patuh	11	37,9
	Total	29	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Perawat di Ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	15	51,7
3	Kurang Baik	14	48,3
	Total	29	100,0

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dengan jumlah 29 responden menunjukan mayoritas pengetahuan perawat dalam kategori baik 15 Responden (51,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sikap Ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud

No	Sikap	Frekuensi (f)	%
1	Positif	22	75,9
2	Negatif	7	24,1
	Total	29	100,0

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah 29 responden, mayoritas Sikap Perawat dalam kategori positif 22 Responden (75,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi ketersediaan Ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud

No	Ketersediaan APD	Frekuensi (f)	%
1	Tersedia	29	100
2	Tidak Tersedia	0	0
	Total	29	100,0

Berdasarkan diatas hasil penelitian dengan jumlah 29 Responden menunjukan bahwa APD Level 2 yang tersedia sebanyak 29 responden (100%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel. Dengan menggunakan analisis Chisquare, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai p value < α (0,05) maka variabel bebas atau variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, masa kerja, ketersediaan APD level 2 dan pengawasan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu kepatuhan penggunaan APD Level 2 pada perawat.

Tabel 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) Perawat pada masa pandemi covid-19

No	Variabel	Penggunaan APD Level 2				Total		Pvalue
		Patuh		Tidak Patuh		F	%	
1	Pengetahuan Baik	13	44,8	2	6,9	15	51,7	0,015
	Kurang Baik	5	17,2	9	31,0	14	48,3	
	Total	18	62,1	11	37,9	29	100,0	
2	Sikap Positif	17	58,6	5	17,2	22	75,9	0,006
	Negatif	1	3,4	6	20,7	7	24,1	
	Total	18	62,1	11	37,9	29	100,0	
3	Pendidikan D3 Keperawatan	14	48,3	10	34,5	24	82,8	0,622
	S1/ S2 Keperawatan	4	13,8	1	3,4	5	17,2	
	Total	18	62,1	11	37,9	29	100,0	
4	Masa Kerja $\leq$ 3 Tahun	17	58,6	8	27,6	25	86,2	0,139
	> 3 Tahun	1	3,4	3	10,3	4	13,8	
	Total	18	62,1	11	37,9	29	100,0	
4	Tersedia	18	62,1	11	37,9	29	100,0	0,000
	Tidak Tersedia	0	0	0	0	0	0	
	Total	20	62,1	11	37,9	29	100,0	
5	Pengawasan Ada Pengawasan	17	58,6	4	13,8	21	72,4	0,001
	Tidak Ada Pengawasan	1	3,4	7	24,2	8	27,6	
	Total	18	62,1	11	37,9	29	100,0	

Berdasarkan hasil tabel 7 pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud diperoleh dari 15 perawat (51,7%) yang memiliki pengetahuan baik tentang APD serta patuh menggunakan APD adalah sebanyak 13 perawat (44,8%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 2 perawat (6,9%). Sedangkan

dari 14 (48,3%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang APD serta patuh menggunakan APD adalah sebanyak 5 perawat (17,2%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 9 perawat (31,0%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,015 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel 7 pengaruh sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud diperoleh dari 22 Perawat (75,9%) yang memiliki sikap positif tentang APD dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 17 perawat (58,6%) dan yang tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 5 perawat (17,2%). Sedangkan dari 7 perawat (24,1%) yang memiliki sikap negatif tentang APD dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 6 perawat (20,7%) dan yang tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 1 perawat (3,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,006 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel 7 pengaruh pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud diperoleh dari 24 perawat (82,8%) yang memiliki

pendidikan D3 Keperawatan serta patuh menggunakan APD adalah sebanyak 14 perawat (48,3%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 10 perawat (34,5%). Sedangkan dari 5 perawat (17,2%) yang memiliki pendidikan S1/S2 Keperawatan serta patuh menggunakan APD sebanyak 4 (13,8%) dan perawat yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 1 perawat (3,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,622 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022. Berdasarkan hasil tabel 7 pengaruh masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud diperoleh dari 25 Perawat (86,2%) yang masa kerja ≤ 3 Tahun dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 17 perawat (58,6%) dan yang tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 8 perawat (27,6%). Sedangkan dari 4 perawat (13,8%) yang masa kerja > 3 tahun dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 1 perawat (3,4%) dan yang tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 3 perawat (10,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,139 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RUSD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel 7 pengaruh ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung

diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021 ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print) PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Page 1249 diperoleh dari 29 Perawat (100%) menyatakan bahwa jumlah APD yang tersedia dan yang patuh menggunakan APD sebanyak 20 perawat (69%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 9 perawat (31%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022. Berdasarkan hasil tabel diatas pengaruh pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud diperoleh dari 21 Perawat (72,4%) yang menyatakan ada pengawasan dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 17 perawat (58,6%) dan yang tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 4 perawat (13,8%). Sedangkan dari 8 perawat (27,6%) yang menyatakan tidak ada pengawasan dan patuh menggunakan APD adalah sebanyak 1 perawat (3,4%) tidak patuh menggunakan APD adalah sebanyak 7 perawat (24,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 2 perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022.

B. PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) Perawat pada masa pandemi Covid-19 di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zubir Mahmud

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan perawat adalah dengan membagikan kuesioner. Hasil yang diperoleh setelah membagikan kuesioner adalah mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri seperti tentang definisi alat pelindung diri yang digunakan ketika melakukan tindakan kepada pasien dan alat pelindung diri level 2 yaitu masker bedah, pelindung wajah, sarung tangan dan gaun sekali pakai. Tetapi ada sebagian perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang penyediaan alat pelindung diri dilakukan berdasarkan apa, kegunaan APD yang dipakai pada saat melakukan tindakan kepada pasien dan akibat apabila tidak menggunakan APD. Situasi pandemi Covid-19 saat ini perawat diharuskan menggunakan minimal APD Level 2 di ruang IGD. IGD merupakan tempat di rumah sakit yang pertama kali menerima atau menangani pasien. Hal ini perawat harus mengetahui pengetahuan tentang penggunaan APD Level 2 sangat dibutuhkan karena dengan menggunakan minimal APD Level 2 perawat yang memberikan pelayanan kepada pasien mengurangi risiko penyebaran virus dari perawat ke pasien atau dari pasien ke perawat. Apalagi RSUD dr. Zubir Mahmud merupakan salah satu rumah sakit rujukan covid-19 di aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh perawat yang bekerja di ruang

instalasi gawat darurat RSUD dr. Zubir Mahmud pengetahuan perawat baik tentang alat pelindung diri level 2 dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang alat pelindung diri level 2 pada kuesioner. Mayoritas pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri level 2 baik tetapi masih ada perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan. Perawat yang berpengetahuan kurang baik disebabkan karena perawat masih belum mengetahui tentang pengetahuan kegunaan alat pelindung diri (APD) level 2, akibat apabila tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) level 2 dan penyediaan alat pelindung diri (APD) level 2 pada masa pandemi covid-19. Di masa pandemi covid-19 ini penggunaan APD sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan penyakit infeksius pada perawat yang bekerja di IGD. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap rendahnya perilaku dalam penggunaan APD Level 2. Perawat di IGD RSUD dr. Zubir Mahmud yang belum sepenuhnya patuh diharapkan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi yang sesuai dengan buku panduan dari tim Satgas Covid-19 “Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia Tahun 2020”, perawat harus meningkatkan pengetahuan tentang betapa pentingnya menggunakan APD pada saat situasi pandemi covid-19. Pihak rumah sakit memberikan pelatihan tentang materi-materi yang mendukung pengetahuan perawat, akibat apabila tidak menggunakan APD, waktu yang tepat menggunakan APD dan APD sebagai sarana untuk memberikan

perlindungan yang efektif secara berkesinambungan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap perawat adalah dengan membagikan kuesioner. Hasil yang diperoleh setelah membagikan kuesioner adalah mayoritas perawat memiliki sikap positif terhadap penggunaan alat pelindung diri level 2. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban perawat yang ada di kuesioner mengenai sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri. Walaupun hasil yang didapatkan dari sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri sudah positif akan tetapi masih ada perawat yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap sesuai standar Satgas Gugus Covid-19 “Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia tahun 2020” pada masa pandemi ini. Dari hasil penelitian sikap positif perawat mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri level 2 pada saat melakukan tindakan. Dengan perawat menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi diri dari semua potensi bahaya waktu kerja, menggunakan alat pelindung diri yang disediakan oleh rumah sakit, menggunakan alat pelindung diri level 2 seperti masker, pelindung wajah, sarung tangan dan gaun sekali pakai. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini banyak perawat yang memiliki sikap positif tetapi ada beberapa perawat yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri level 2 pada masa pandemi covid-19. Perawat yang memiliki sikap positif dan patuh menggunakan APD Level 2 dapat dicontoh dengan perawat yang memiliki sikap negatif dan tidak patuh dalam menggunakan APD Level 2. Menggunakan APD Level 2 di RSUD dr.

Zubir Mahmud ruang IGD merupakan hal wajib karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 di Aceh saat pandemi sekarang. Sikap negatif yang dimiliki perawat mempengaruhi perilaku perawat tersebut tidak patuh menggunakan APD level 2. Perawat yang tidak menggunakan pelindung wajah dan gaun medis sekali pakai disebabkan karena perawat beranggapan bahwa APD level 2 tersebut tidak perlu digunakan saat melakukan tindakan kepada pasien dan APD yang dipakai menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan tindakan medis. Akibatnya apabila tidak patuh menggunakan APD level 2 secara lengkap pada masa pandemi covid-19 ini terpaparnya bahan kimia berbahaya atau pertikel-partikel virus yang melayang diudara dan cairan darah atau droplet agar tidak merembes ke tubuh. Meningkatkan sikap negatif perawat dalam kepatuhan penggunaan APD Level 2 pada masa pandemi covid-19 ini dengan cara menambah rambu-rambu tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan standar prosedur penggunaan alat pelindung diri level 2 pada saat masa pandemi covid-19 ini dan harus terpajang. Memberikan arahan atau pelatihan pentingnya menggunakan APD Level 2 di IGD yang merupakan tempat pertama kali menerima atau melayani pasien. Sikap perawat mempengaruhi tindakan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri Level 2 di tempat kerja. Sikap terhadap perilaku menggunakan Alat Pelindung Diri Level 2 dalam penelitian ini lebih banyak positif. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut. Perilaku seseorang dapat

berwujud jika didukung oleh sikap yang positif mengenai perilaku yang harus dilakukannya (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan merupakan pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan proses formal dari seseorang dan pengembangan seseorang individu, tingkat pendidikan akan menjadi faktor seseorang untuk berubah perilaku karena memberikan pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas pendidikan terakhir perawat yang bekerja di RSUD dr. Zubir Mahmud pada ruang IGD adalah D3 Keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Iriani, 2019) dimana tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Dalam penelitian ini mayoritas pendidikan perawat yang bekerja di IGD adalah D3 keperawatan, tetapi ada beberapa perawat yang memiliki pendidikan terakhir S1 keperawatan dan S2 keperawatan. Diantara pendidikan terakhir perawat tersebut tinggi tetapi masih ada juga yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri level 2 pada masa pandemi covid-19 ini. Maka dari itu hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri masa pandemi covid-19. Dengan pendidikan tinggi diharapkan perawat mengerti kegunaan APD Level 2 pada saat pandemi Covid-19 sekarang dan patuh menggunakannya dalam bekerja di ruang IGD RSUD dr. Zubir Mahmud yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang masa kerjanya ≤ 3 tahun banyak yang patuh menggunakan alat pelindung diri level 2

pada saat melakukan tindakan dibandingkan dengan yang masa kerjanya > 3 tahun masih ada yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri. Hal ini mungkin disebabkan karena perawat yang masa kerjanya ≤ 3 tahun memiliki tingkat disiplin dan tingkat kecemasan terpapar virus yang tinggi sehingga perawat tersebut mematuhi segala aturan-aturan yang ditetapkan rumah sakit. Perawat yang masa kerja > 3 tahun diharapkan lebih patuh dalam menggunakan APD Level 2, karena perawat paham bahwa mereka bekerja dalam lingkungan RSUD dr. Zubir Mahmud yang merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 pada masa pandemi sekarang. Tetapi banyak perawat yang masa kerjanya ≤ 3 tahun lebih patuh dalam menggunakan APD Level 2. Perawat yang masa kerja > 3 tahun mencontohkan perawat yang masa kerjanya ≤ 3 tahun. Dalam penelitian ini seluruh perawat mengisi kuisioner yang menilai bahwa ketersediaan alat pelindung diri level 2 ada disediakan oleh pihak RSUD dr. Zubir Mahmud, hal ini dibuktikan dengan jawaban seluruh perawat. Meskipun pihak RSUD dr. Zubir Mahmud sudah menyediakan alat pelindung diri level 2 tetapi masih ada perawat yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri. Tidak ada sarana yang menjelaskan pentingnya penggunaan alat pelindung diri level 2 pada masa pandemi covid-19 ini. Tersedianya APD Level 2 di RSUD dr. Zubir Mahmud pada masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang penting karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid di Aceh. Ketersediaan APD meliputi masker, sarung tangan medis, pelindung wajah dan gaun sekali pakai. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pihak

rumah sakit sudah sangat baik dilakukan, namun untuk mendorong agar seluruh perawat menggunakan alat pelindung diri tidak dilakukan oleh pihak rumah sakit, maka dari itu meski sudah disediakan alat pelindung diri level 2 dengan lengkap tetapi masih ada perawat yang tidak patuh menggunakan.

Dengan memberikan arahan dan pelatihan kepada perawat merupakan salah satu untuk mendorong agar perawat patuh dalam menggunakan APD Level 2 pada masa pandemi Covid-19 yang sudah disediakan di rumah sakit agar APD yang disediakan tidak kadaluwarsa dan mubazir. Dalam salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perawat dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Level 2 yaitu ketersediaan fasilitas yang meliputi ketersediaan Alat Pelindung Diri Level 2. Tersedianya Alat Pelindung Diri Level 2 merupakan salah satu cara untuk dapat memfasilitasi responden untuk dapat menggunakan Alat Pelindung Diri Level 2 dengan lengkap untuk melakukan tindakan perawatan. Dari hasil pembagian kuesioner di IGD kepada perawat yang hasil yang diperoleh mayoritas perawat menjawab ada pengawasan dan pengawasan dilakukan oleh pihak rumah sakit yang diwakili oleh kepala ruangan IGD. Pengawasan dilakukan agar seluruh perawat patuh menggunakan alat pelindung diri pada masa pandemi covid-19 untuk mengurangi kejadian kecelakaan akibat kerja dan terpapar virus yang dibawa pasien. Pengawasan penggunaan alat pelindung diri perawat pada masa pandemi covid-19 ini yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yang diwakili langsung oleh kepala ruangan. Kepala ruangan menegaskan harus dan wajib menggunakan APD di era

pandemi Covid-19 ini pada saat melakukan tindakan kepada pasien, karena perawat bekerja di IGD RSUD dr. Zubir Mahmud merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 di Aceh. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan sangat berpengaruh kepada kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri. Pengawasan yang dilakukan adalah mengatur perilaku perawat agar tetap aman sehingga tidak terjadi atau mengurangi resiko penyakit akibat kerja maupun kecelakaan akibat kerja. Pengawasan dilakukan oleh penanggung jawab ruangan atau kepala ruangan. Peran penanggung jawab ruangan sebagai pengawasan antara lain seperti melakukan pengawasan pada saat perawat melakukan tindakan atau pelayanan kepada pasien, menjalankan SOP. Setelah dilakukan pengawasan masih ada perawat yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri karena pengawasan tidak dilakukan pada saat pergantian shift bekerja dan adanya pengawasan tersebut tidak membuat perawat termotivasi untuk selalu menggunakan APD level 2 saat sedang melakukan tindakan. Dalam hal ini pihak RSUD dr. Zubir Mahmud rujukan Covid-19 diharapkan menerapkan sanksi-sanksi atau tindakan bagi yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri, pihak rumah sakit harus lebih tegas dalam pengawasan dan sesama perawat IGD saling menegur memberitahu agar patuh menggunakan APD level 2 untuk mengurangi risiko penyakit akibat kerja atau kecelakaan akibat kerja dan mengurangi risiko peningkatan penyebaran Virus Corona dalam ruang lingkup perawat kepada pasien atau pasien kepada perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat masa pandemi Covid-19 Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap, ketersediaan dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat masa pandemi Covid-19 di IGD RSUD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022. Tidak ada pengaruh pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat masa pandemi Covid-19 di IGD RSUD dr. Zubir Mahmud Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. (2020). 250 Tenaga Medis di Aceh Terpapar Covid-19, 2 Meninggal.
- Hayaturahman. (2020). Dua Tenaga Medis Terpapar COVID-19, ICU RSUD Zubir Mahmud Tutup.
- Sari, N. (2020). 25 Tenaga Medis di Jakarta Positif Corona, 1 Orang Meninggal Dunia.
- WHO. (2020). WHO: Lebih dari 22.000 Petugas Kesehatan Terinfeksi Corona. <https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com>
- Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Rs
- Harum Sisma Medika Tahun 2019.
- Rahmayanti, R., & Firdalni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri.
jurnal.syedzasaintika.ac.id
- N Mirani, A Ardilla Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa Tahun 2019
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=B_zNjPAAAAAJ&citation_for_view=B_zNjPAAAAAJ:9yKSN GCB0IC
- Ketua Gugus Tugas COVID-19. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk penanganan COVID-19 di Indonesia (2nd ed.).
- Notoatmodjo, P. D. S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Sinuhaji, S. J. (2018). Pentingnya Mengenal Resiko Penularan Penyakit Akibat Kerja pada Perawat.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.
- Permenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Nomor 66 Tahun 2016.
kesjaor.kemendes.go.id